

Nama : Wayan Sintia Dewi
NPM : 2213031083
Matkul : Ekonomi Industri

RESUME EBOOK STUDI SCP

1. Judul : Ekonomi Industri
Penulis : Robert Tua Siregar, Muhammad Fitri Rahmadana, Bonaraja Purba, dkk.
Penerbit : Yayasan Kita Menulis, Medan
Tahun : 2021

Bab III dalam buku *Ekonomi Industri* karya Robert Tua Siregar dkk. (2021) menitikberatkan pembahasan pada pendekatan Structure–Conduct–Performance (SCP) sebagai kerangka teoritis utama dalam menganalisis dinamika industri dan persaingan pasar. Pendekatan SCP dipandang sebagai model analisis yang sistematis dalam menjelaskan bagaimana struktur pasar memengaruhi perilaku perusahaan, serta bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan kinerja industri secara keseluruhan. Model ini juga memberikan dasar bagi penilaian terhadap efisiensi pasar dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.

Penulis menjelaskan bahwa struktur pasar (structure) merupakan elemen pertama yang membentuk karakter suatu industri. Struktur ini mencerminkan kondisi fundamental seperti jumlah pelaku usaha, distribusi pangsa pasar, hambatan masuk (barriers to entry), dan tingkat diferensiasi produk. Struktur pasar yang terkonsentrasi, misalnya dalam bentuk oligopoli atau monopoli, cenderung membatasi kompetisi dan memberikan kekuatan pasar yang lebih besar kepada pelaku utama. Sebaliknya, pasar dengan struktur yang lebih kompetitif memungkinkan lebih banyak pelaku usaha berpartisipasi dan mendorong efisiensi. Dalam konteks Indonesia, contoh struktur pasar yang terkonsentrasi dapat ditemukan pada industri perbankan dan telekomunikasi, di mana beberapa perusahaan besar mendominasi pangsa pasar melalui kontrol teknologi, modal, dan jaringan distribusi.

Komponen kedua, yaitu perilaku perusahaan (conduct), menggambarkan bagaimana perusahaan merespons kondisi struktur pasar tersebut. Perilaku ini mencakup strategi penetapan harga, kebijakan promosi, inovasi produk, kolaborasi antarperusahaan, serta

strategi masuk atau keluar pasar. Penulis menekankan bahwa perilaku perusahaan bukan hanya hasil dari persaingan ekonomi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap tindakan pesaing dan kebijakan pemerintah. Dalam pasar yang kompetitif, perilaku perusahaan biasanya diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi agar dapat bertahan. Namun dalam pasar oligopolistik, perilaku kolusif—seperti kesepakatan harga atau pembagian wilayah pasar—sering kali muncul sebagai bentuk adaptasi untuk menjaga stabilitas keuntungan.

Selanjutnya, kinerja industri (performance) merepresentasikan hasil akhir dari interaksi antara struktur pasar dan perilaku perusahaan. Kinerja diukur melalui berbagai indikator seperti tingkat efisiensi biaya produksi, profitabilitas, pertumbuhan output, inovasi teknologi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penulis menjelaskan bahwa hubungan antara struktur dan kinerja tidak selalu bersifat satu arah atau linier. Struktur pasar yang kompetitif memang mendorong efisiensi, tetapi perusahaan besar dalam pasar terkonsentrasi juga bisa mencapai efisiensi yang tinggi karena memiliki skala ekonomi (economies of scale) dan kemampuan untuk berinvestasi dalam penelitian serta pengembangan produk baru. Dengan demikian, efisiensi industri tidak hanya ditentukan oleh tingkat persaingan, tetapi juga oleh kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara optimal.

Selain tiga komponen utama tersebut, Bab III juga menyoroti pentingnya peran kebijakan pemerintah (government policy) dalam menjaga keseimbangan antara persaingan dan efisiensi. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengatur struktur pasar agar tidak terjadi praktik monopoli atau penyalahgunaan kekuatan pasar. Regulasi seperti undang-undang antimonopoli, pengawasan harga, subsidi, serta kebijakan investasi menjadi instrumen penting dalam menciptakan persaingan yang sehat. Dalam konteks Indonesia, lembaga seperti Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berperan strategis dalam mengawasi perilaku pelaku usaha agar tidak menimbulkan distorsi terhadap mekanisme pasar.

Penulis juga menegaskan bahwa dalam praktiknya, hubungan antara struktur, perilaku, dan kinerja bersifat dinamis dan saling memengaruhi (feedback effect). Artinya, perubahan dalam kinerja industri dapat memengaruhi perilaku perusahaan dan pada akhirnya mengubah struktur pasar itu sendiri. Misalnya, peningkatan efisiensi dan inovasi oleh perusahaan besar dapat memperluas pangsa pasar dan mengubah struktur industri menjadi

lebih terkonsentrasi. Sebaliknya, kebijakan pemerintah yang mendorong persaingan dapat menurunkan tingkat konsentrasi pasar dan menciptakan struktur yang lebih terbuka bagi pelaku usaha baru.

Dalam kerangka yang lebih luas, pendekatan SCP juga digunakan sebagai alat untuk menganalisis kebijakan industri nasional. Buku ini menyoroti bahwa dalam era globalisasi dan ekonomi digital, struktur pasar semakin dipengaruhi oleh faktor teknologi dan konektivitas global. Oleh karena itu, penerapan pendekatan SCP tidak hanya terbatas pada analisis konvensional, tetapi juga mencakup dimensi modern seperti inovasi digital, integrasi vertikal, serta kolaborasi lintas sektor.

Penulis menyimpulkan bahwa pendekatan SCP memiliki relevansi tinggi dalam memahami kondisi industri di Indonesia. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana struktur pasar mendorong atau menghambat persaingan, bagaimana perilaku perusahaan beradaptasi terhadap tekanan pasar, dan sejauh mana kinerja industri berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pendekatan ini juga memberikan landasan empiris bagi penyusunan kebijakan publik yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara efisiensi, inovasi, dan pemerataan ekonomi.

Dengan demikian, Bab III buku *Ekonomi Industri* bukan hanya menjelaskan teori hubungan antara struktur, perilaku, dan kinerja, tetapi juga memperluas pemahaman tentang bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam konteks perekonomian Indonesia yang kompleks dan terus berubah. Pendekatan SCP dalam bab ini menjadi fondasi penting bagi analisis industri modern, karena menawarkan pandangan komprehensif mengenai keterkaitan antara kekuatan pasar, strategi perusahaan, kebijakan pemerintah, dan tujuan akhir berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Judul : *Ekonomi Industri*
Penulis : Muhammad Teguh
Penerbit : PT RajaGrafindo Persada (Divisi Buku Perguruan Tinggi – Rajawali Pers)
Tahun Terbit : 2020

Buku *Ekonomi Industri* karya Muhammad Teguh merupakan karya ilmiah yang secara komprehensif menjelaskan teori, konsep, serta penerapan ekonomi industri dalam

memahami dinamika pasar dan perilaku perusahaan di dalam suatu sistem ekonomi. Buku ini memadukan antara pendekatan teoritis dan analisis empiris untuk menelaah bagaimana struktur pasar, perilaku pelaku usaha, dan kinerja industri saling berhubungan dalam membentuk efisiensi ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Penulis menekankan bahwa ekonomi industri merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku perusahaan dalam pasar yang tidak sempurna. Melalui disiplin ini, pembaca dapat memahami bagaimana kekuatan pasar terbentuk, bagaimana perusahaan bersaing, serta bagaimana kebijakan publik berperan dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi dan keadilan ekonomi. Dengan demikian, ekonomi industri menjadi penghubung antara teori ekonomi mikro dan kebijakan persaingan usaha.

Dalam pembahasannya, buku ini menguraikan berbagai bentuk struktur pasar seperti persaingan sempurna, monopoli, oligopoli, dan persaingan monopolistik. Masing-masing struktur memiliki karakteristik berbeda yang memengaruhi perilaku dan keputusan perusahaan. Misalnya, dalam pasar persaingan sempurna, harga ditentukan oleh mekanisme pasar, sementara dalam monopoli dan oligopoli, perusahaan memiliki kekuatan untuk menentukan harga dan output sesuai strategi mereka.

Fokus utama buku ini terdapat pada pendekatan Structure–Conduct–Performance (SCP) yang menjadi fondasi utama analisis ekonomi industri. Melalui pendekatan ini, penulis menjelaskan bahwa struktur pasar (structure) menggambarkan kondisi dasar dari suatu industri, seperti jumlah perusahaan, tingkat konsentrasi, hambatan masuk, serta diferensiasi produk. Struktur tersebut menentukan sejauh mana pelaku usaha memiliki kekuatan pasar untuk mengendalikan harga dan mempengaruhi persaingan.

Selanjutnya, perilaku perusahaan (conduct) dijelaskan sebagai bentuk respons terhadap struktur pasar yang ada. Perilaku ini mencakup strategi penetapan harga, inovasi, kegiatan promosi, riset dan pengembangan (R&D), serta strategi kolaborasi atau bahkan kolusi dengan perusahaan lain. Dalam pasar yang kompetitif, perilaku perusahaan akan diarahkan pada peningkatan efisiensi dan inovasi, sedangkan pada pasar yang lebih terkonsentrasi, perilaku strategis dapat menciptakan dominasi atau hambatan bagi pelaku baru.

Sementara itu, kinerja industri (performance) mencerminkan hasil akhir dari interaksi antara struktur dan perilaku pasar. Penulis menggambarkan bahwa kinerja dapat dilihat dari indikator efisiensi biaya, tingkat keuntungan, inovasi, produktivitas, serta kesejahteraan konsumen. Struktur yang kompetitif biasanya menghasilkan kinerja industri yang efisien, tetapi perusahaan besar dalam struktur pasar yang terkonsentrasi juga dapat mencapai efisiensi tinggi jika memiliki kemampuan teknologi dan manajemen yang unggul.

Penulis juga menegaskan bahwa hubungan antara struktur, perilaku, dan kinerja bersifat dinamis. Artinya, perubahan dalam satu unsur dapat memengaruhi unsur lainnya. Misalnya, peningkatan efisiensi perusahaan dapat memperkuat kinerja dan kemudian mengubah struktur pasar melalui ekspansi usaha. Sebaliknya, perubahan kebijakan pemerintah yang membuka akses pasar dapat mengubah struktur industri dan mendorong perilaku perusahaan menjadi lebih kompetitif.

Selain ketiga elemen utama SCP, buku ini juga menyoroti peran kebijakan pemerintah (government policy) dalam menjaga keseimbangan sistem pasar. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim persaingan yang sehat melalui kebijakan antimonopoli, pengawasan harga, serta perlindungan konsumen. Intervensi yang tepat akan memastikan bahwa kekuatan pasar tidak disalahgunakan oleh pelaku usaha tertentu, sehingga efisiensi ekonomi dapat berjalan beriringan dengan pemerataan kesejahteraan.

Buku ini juga memperkaya pembahasan dengan analisis perilaku industri dalam konteks globalisasi, kemajuan teknologi, dan transformasi digital. Penulis menunjukkan bahwa perubahan teknologi dan inovasi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi ketiga komponen SCP sekaligus. Inovasi yang dilakukan perusahaan tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga mengubah pola persaingan dan struktur pasar secara keseluruhan.

Melalui gaya penulisan yang ilmiah namun mudah dipahami, *Ekonomi Industri* karya Muhammad Teguh memberikan pemahaman mendalam bahwa analisis industri tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada realitas empiris yang kompleks. Pendekatan SCP menjadi titik berat karena menawarkan kerangka berpikir yang utuh dan logis dalam menilai kinerja industri, baik di tingkat mikroekonomi maupun makroekonomi.

Kesimpulan dari buku ini menegaskan bahwa keberhasilan industri dalam suatu perekonomian tidak hanya ditentukan oleh jumlah pelaku pasar atau besarnya modal, tetapi oleh kemampuan perusahaan untuk berperilaku efisien, berinovasi, serta beradaptasi terhadap perubahan struktur pasar dan regulasi. Pendekatan Structure–Conduct–Performance (SCP) menjadi alat analisis yang sangat penting untuk menilai sejauh mana pasar berjalan efektif, persaingan berlangsung sehat, dan kebijakan pemerintah mampu menciptakan industri yang berdaya saing tinggi dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

